



## **TINJAUAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN LABA TERHADAP REAKSI PASAR DENGAN MODEL JONES MODIFIKASIAN DI SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Noer Ainy Rimadhany**

Universitas Negeri Surabaya

**Pujiono**

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang, Surabaya, Jawa Timur 60231

Korespondensi penulis: [noer.19057@mhs.unesa.ac.id](mailto:noer.19057@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to investigate the earnings management practices of trading, service, and investment companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on stock prices after IFRS adoption in Indonesia. Using a quantitative methodology, data was collected through purposive sampling of the annual financial reports of the relevant companies from 2015-2020. Earnings management, assessed using the modified Jones model, and stock price, determined on the closing date, are the focal variables of the study. This study uses linear regression analysis with panel data. The findings of this study indicate a significant correlation between earnings management and stock price, indicating that the practice has an impact on the investment decisions of companies in the trading, services, and investment sectors listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *earnings management; investment decision; modified jones model; stock price.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki praktik manajemen laba perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap harga saham setelah adopsi IFRS di Indonesia. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif, data dikumpulkan melalui purposive sampling dari laporan keuangan tahunan perusahaan terkait tahun 2015 - 2020. Manajemen laba, yang dinilai dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi, dan harga saham, yang ditentukan pada tanggal penutupan, merupakan variabel fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan data panel. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara manajemen laba dan harga saham, yang mengindikasikan bahwa praktik tersebut berdampak pada keputusan investasi perusahaan-perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** manajemen laba; keputusan investasi; model jones modifikasi; harga saham.

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia sangat signifikan dalam jumlah investor, terutama investor lokal. Akses mudah melalui berbagai aplikasi investasi seperti Bibit, SimInvest, dan Stockbit telah menjadi tren yang terpercaya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor Indonesia yang teridentifikasi dengan *Single Investor Identification* (SID) telah melampaui 10 juta dan sebagian besar merupakan investor domestik.

Investor dianggap mengambil keputusan investasi secara rasional berdasarkan informasi yang mereka peroleh. Nilai pemegang saham dianggap penting karena berkorelasi dengan kinerja perusahaan dan kekayaan investor (Brigham dan Houston, 2011). Laporan keuangan, sebagai sumber informasi utama, haruslah transparan dan dapat dipahami oleh semua pihak. Penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) telah meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan, sehingga memperkuat kepercayaan investor di pasar modal dunia. Informasi laba dalam laporan keuangan menjadi penting bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis dan evaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Manajemen seringkali terdorong untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan manajemen laba untuk mencapai tujuan laba yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori sinyal, informasi laporan keuangan dapat menjadi indikator yang mempengaruhi harga saham secara negatif maupun positif dan berperan penting dalam memproyeksikan nilai saham di pasar modal (Ramadhan, 2017). Reaksi pasar tercermin dalam perubahan volume perdagangan dan harga saham (Ramadhan, 2017). Perubahan bisnis yang terjadi memberikan indikasi sejauh mana minat investor dalam perdagangan saham.

Manajemen laba, yang melibatkan intervensi manajemen terhadap pelaporan keuangan eksternal untuk kepentingan pribadi, merupakan faktor yang dapat mengganggu keandalan pelaporan keuangan. Manajemen memiliki kekuasaan untuk menentukan metodologi akuntansi yang sesuai dengan preferensi individu, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang mempengaruhi laba saat menyusun laporan keuangan atau mencapai tujuan tertentu. Penelitian oleh Nuraina (2012) dan Indriani, Darmawan dan Nurhawa (2014) menunjukkan dampak besar manajemen laba pada kinerja bisnis.

Menurut teori keagenan, pelaporan keuangan memainkan peran penting dalam menyelesaikan perselisihan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Manajer sering kali melakukan penyesuaian laba melalui aktivitas keuangan tertentu yang diuraikan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009). Menurut beberapa penelitian, penyesuaian laba tersebut, yang juga dikenal sebagai manajemen laba, dapat menyesatkan investor dengan memberikan informasi yang menyesatkan tentang kinerja perusahaan. Namun, temuan penelitian berbeda mengenai apakah manajemen laba mempengaruhi nilai saham secara positif atau negatif. Phan (2018) dan Meita (2019) berpendapat adanya hubungan positif, namun Cohen, *et al.*, (2011), Gill, *et al.*, (2018), serta Malahim, *et al.*, (2022) menyatakan bahwa manajemen laba menyebabkan penurunan harga saham.

Terdapat berbagai model deteksi guna menemukan atau menghitung manajemen laba sebagai diusulkan oleh beberapa peneliti akuntansi, seperti model Healey (1985), De Angelo (1986), Jones (1991), Industri (1991), Jones yang dimodifikasi (1995). Diantara model manajemen tersebut, penelitian ini memilih untuk menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.*, (1995). Pilihan untuk menggunakan model ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, yakni Jones (1991), Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996), dan Indriani dan Pujiono (2021), yang mengimplikasikan bahwa model Jones yang dimodifikasi merupakan model yang paling berhasil dalam memonitor manajemen laba. Penelitian dari Indriani dan Pujiono (2021) menunjukkan terjadi perbedaan pola manajemen laba di setiap sektor industri berbeda dari industri yang satu dengan lainnya. Namun, penelitian Upayarto (2012) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang besar antara manajemen laba terhadap harga saham, sebuah kesimpulan yang didukung oleh penelitian Laili (2013). Meskipun demikian, industri perdagangan, jasa, dan investasi di Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat, dengan harga saham perusahaan di sektor ini mengalami kenaikan yang signifikan selama satu dekade terakhir.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan serta hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dalam judul penelitian “Tinjauan Informasi Akuntansi Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar dengan Model Jones Modifikasi di Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan atau *agency theory* memaparkan bahwa untuk mengelola operasi perusahaan, diperlukan hubungan kerja kontraktual antara pemberi wewenang (*principal*) yang biasanya adalah investor dan penerima wewenang (*agent*) yang biasanya adalah manajer (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Scott (2015), terdapat 2 asimetri informasi seperti pihak-pihak yang terlibat langsung dengan transaksi bisnis perusahaan yang memiliki lebih banyak informasi dari pihak lain. Adanya hubungan keagenan dapat memicu perselisihan antara pemegang saham dan manajer. Perbedaan tujuan dan kepentingan pemegang saham dan manajemen seringkali menimbulkan permasalahan ini.

# TINJAUAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN LABA TERHADAP REAKSI PASAR DENGAN MODEL JONES MODIFIKASIAN DI SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

## Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) ini menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menyampaikan tanda bagi pengguna laporan keuangan melalui informasi (Spence, 1973). Hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan nilai lebih atau keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan mempunyai lebih banyak pengetahuan tentang keadaan perusahaan daripada yang dilakukan eksternal.

## Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan, pelaporan tingkat pendapatan dimana harus menambah atau mengurangi laba pada waktu tertentu bagi manajemen dan manfaat pemangku kepentingan (Belkaoui, 2006). Menurut Scott (2015), ada empat pendekatan berbeda dalam pola manajemen laba, yakni: *Taking a Bath*, *Income Minimization*, *Income Maximization*, *Income Smoothing*. Sedangkan model deteksi manajemen laba, yakni: Model Healey (1985), Model De Angelo (1986), Model Jones (1991), Model Industri (1991), Model Jones yang dimodifikasi (1995).

## Harga Saham

Harga saham merupakan harga pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu paham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*) (Anoraga, et al., 2006). Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar yang nilainya berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa akan datang.

Menurut teori agensi, pemegang saham merupakan pengendali utama sebagai pengawas dan kontrol bagi manajer dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pemegang saham mempunyai kepentingan dalam memaksimalkan nilai investasi mereka dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana. Sedangkan manajer melakukan manajemen laba sebagai alat untuk memberikan sinyal positif kepada pemegang saham tentang kinerja masa depan melalui pendapatan perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara investor dan agen atau manajer akan menimbulkan konflik kepentingan antara keduanya. Dalam praktiknya, manajemen sering menggunakan manajemen laba untuk memaksimalkan kepentingannya dalam kebijakan legal dan akuntansi agar dapat mencapai tujuannya.

H1: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap harga saham

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis kuantitatif untuk memeriksa populasi dan sampel yang digunakan. Pendekatan ini berfokus pada data numerik kemudian diproses dengan teknik analisis data inferensial untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan antara variabel, sehingga membuat hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan menggunakan regresi pada data panel. Laporan keuangan tahunan pasca audit perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini. Informasi tersebut tersedia dari tahun 2015 hingga 2020. Sumber data yang diperoleh sebanyak 177 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling*, dengan kriteria: 1) perusahaan yang tercatat di sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2020, 2) perusahaan dalam sektor yang sama yang mempublikasikan laporan keuangan mulai 2015 hingga 2020, 3) tersedianya data yang lengkap dari perusahaan untuk keperluan penelitian selama periode 2015 hingga 2020, dan 4) menyampaikan laporan keuangan dalam satuan mata uang lokal, yaitu rupiah. Dari kriteria sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 492 data yang dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS 25. Teknik pengujian yang dilakukan yakni statistik deskriptif, uji asumsi klasik (berupa uji normalisasi, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas), serta uji hipotesis (berupa uji R<sup>2</sup>, uji F dan

uji T). Dalam penelitian ini harga saham merupakan variabel dependen dan manajemen laba sebagai variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	492	11,81	29,61	23,5719	2,67299
Harga Saham	492	3,56	10,47	6,0648	1,36568
Valid N (listwise)	492				

Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji statistik deskriptif terdapat 492 titik data dalam kumpulan data penelitian (N). Variabel manajemen laba (X) memiliki nilai maksimum 29,61 dan nilai minimum 11,81. Serta manajemen laba memiliki mean sebesar 23,5719 dan standar deviasi sebesar 2,67299. Variabel harga saham (Y) dengan nilai maksimum sebesar 10,47 dan nilai minimum sebesar 3,56 dengan rata-rata harga saham sebesar 6,0648 dan standar deviasi sebesar 1,36568.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		492
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,29663943
Most Extreme Differences	Absolute	0,031
	Positive	0,031
	Negative	-0,023
Test Statistic		0,031
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka H0 diterima. Hal tersebut mengindikasikan dimana data terdistribusi normal.

#### Uji Autokorelasi

Runs Test	
	ABS RES
Test Value <sup>a</sup>	0,92
Cases < Test Value	246
Cases >= Test Value	246
Total Cases	492
Number of Runs	246
Z	-0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,928

Sumber: SPSS 25, 2024

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run-Test* berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,928 lebih besar dari ambang batas 0,05, maka H0 diterima sehingga dalam penelitian ini disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		

**TINJAUAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN LABA TERHADAP REAKSI PASAR DENGAN MODEL JONES MODIFIKASIAN DI SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Constant)	0,651	0,314		2,074	0,039
Manajemen Laba	0,016	0,013	0,056	1,242	0,215

Sumber: SPSS 25, 2024

Hasil Uji Glejser berdasarkan tabel diatas menunjukkan signifikasi variabel X (manajemen laba) sebesar 0,215 yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Berdasarkan kriteria Uji Glejser, disimpulkan tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji Statistik F/ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	90,253	7	12,893	7,559	0,000 <sup>b</sup>
Residual	825,505	484	1,706		
Total	915,758	491			

Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F memiliki tingkat signifikasi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari ambang batas yang diakui yakni 0,05 yang artinya variabel manajemen laba mempunyai dampak simultan terhadap variabel harga saham.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,460	0,543		4,530	0,000
Manajemen Laba	0,155	0,022	0,304	7,024	0,000
2015	-0,008	0,204	-0,002	-0,038	0,970
2017	0,047	0,204	0,013	0,228	0,820
2018	-0,021	0,204	-0,006	-0,104	0,918
2019	-0,054	0,204	-0,015	-0,264	0,792
2020	-0,282	0,204	-0,077	-1,381	0,168

Sumber: SPSS 25, 2024

Hasil uji t menunjukkan menunjukkan bahwa *t-value* dari variabel manajemen laba adalah 7,024, yang secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap harga saham karena tingkat signifikansinya di bawah ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel yang diteliti dan manajemen laba berdampak positif terhadap fluktuasi harga saham. Sedangkan tahun tidak memiliki pengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan investasi dengan adanya hasil uji t pada variabel *dummy* 2015 hingga 2020 memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05.

**Pembahasan**

**Pengaruh manajemen laba terhadap harga saham**

Hasil yang diperoleh dari analisis data penelitian memberikan gambaran mengenai dampak manajemen laba terhadap harga saham. Hasil uji t untuk variabel manajemen laba menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini berarti bahwa secara teori manajemen laba berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Phan (2018) dan Meita (2019), menunjukan manajemen laba dapat berdampak positif terhadap harga saham karena tindakan tersebut dapat memberikan persepsi kinerja perusahaan yang lebih baik. Ketika manajemen laba berhasil menciptakan tampilan laba yang lebih tinggi dalam laporan keuangan, maka dapat meningkatkan keyakinan investor dan mendorong minat beli saham perusahaan. Manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang jelas dan jujur kepada investor untuk menumbuhkan kepercayaan investor. Manajemen laba terbukti berdampak pada keputusan investasi investor. Sedangkan tahun tidak mempengaruhi keputusan investasi yang diambil investor. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t yang menunjukkan variabel *dummy* 2015 hingga 2020 memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Manajemen laba mampu mempengaruhi kepercayaan investor yang berpengaruh pada *return* saham, serta menyebabkan terjadinya ketidakstabilan harga saham di pasar modal, sehingga manajer cenderung membuat laporan keuangan sebaik mungkin untuk menarik perhatian investor, serta sering melakukan berbagai pola manajemen laba. Akibatnya, hal ini mempengaruhi cara investor dalam menginterpretasikan sinyal keuangan dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. Teori keagenan dan teori sinyal sangat penting untuk memahami dinamika manajemen laba dan dampaknya terhadap harga saham dan keputusan investasi.

Teori keagenan menganalisis interaksi antara prinsipal dan agen, dengan fokus khusus pada situasi di mana manajer (*agent*) mungkin memiliki konflik kepentingan dengan pemegang saham (*principal*). Manajemen laba yang melibatkan manipulasi data keuangan dapat terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara tujuan manajer dengan keadaan keuangan sebenarnya. Manajer dapat menggunakan praktik ini untuk memberikan pandangan yang menyesatkan tentang kinerja perusahaan guna mencapai tujuan mereka sendiri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Cohen, *et al.*, (2011) serta Gill, *et al.*, (2018) menyatakan dimana semakin intensif manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin besar efek negatif yang dihasilkan terhadap nilai perusahaan. Namun, teori sinyal secara khusus mempertimbangkan bagaimana manajer menggunakan informasi keuangan untuk menyampaikan pesan kepada investor. Manajemen laba dapat dipandang sebagai suatu proses pemberian sinyal dimana manajer mengubah laba untuk menyampaikan sinyal positif atau negatif tentang kinerja perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Manajemen laba dapat memengaruhi harga saham ketika manajer memanipulasi laba untuk memenuhi atau melebihi ekspektasi pasar, yang bertujuan untuk mencegah reaksi yang tidak menguntungkan. Akibatnya, hal tersebut memengaruhi cara investor memandang kesehatan keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan investasi.

## **SARAN**

Beberapa rekomendasi yang diberikan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan periode sampel yang lebih lama dan dapat menggunakan sektor lainnya atau dapat menggunakan seluruh perusahaan agar dapat menggeneralisasi penelitian, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya agar dapat menggambarkan pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, sangat penting bagi investor untuk berhati-hati dalam memeriksa informasi aktual yang terdapat pada laporan keuangan pada manajemen laba agar dapat meminimalkan kerugian yang akan ditanggung nantinya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anoraga, P., & Piji, P. (2006). Pengantar Pasar modal, Cetakan. Kelima. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Asri, M. (2019). The Effect of Accounting Conservatism On Earning Quality. *Ajar*, Vol.2 No. 1, 57-69. <https://doi.org/10.35129/ajar.v2i01.60>
- Brigham, Eugene. F. & Houston Joel F. (2011). Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. IDX Stock Index Handbook v1.0. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Charfeddine, L., Riahi, R., & Omri, A. (2013). The Determinants of Earnings Management in Developing Countries:A Study in the Tunisian Context. *The IUP Journal of Corporate*

**TINJAUAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN LABA TERHADAP REAKSI  
PASAR DENGAN MODEL JONES MODIFIKASIAN DI SEKTOR PERDAGANGAN,  
JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

- Governance*, 12(1), 35-49.
- Chen, T. (2010). Analysis on Accrual-Based Models in Detecting Earnings Management. *Lignan Journal of Banking, Finance, and Economic*, 2.
- Cohen, D., Darrrough, M. N., Huang, R., & Zach, T. (2011). Warranty Reserve: Contingent Liability, Information Signal, or Earnings Management Tool?. *The Accounting Review*, 86(2), 569–604. <http://www.jstor.org/stable/29780246>
- Dechow, P. M., Richard, G. S., & Amy, P. S. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 2( 70), 193-225.
- Gill, A., Biger, N., Mand, H. S., & Mathur, N. (2013). Earnings management, firm performance, and the value of Indian manufacturing firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 116(1), 121-131.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 3 (Edisi 8). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haas, M. (2002). Earnings Management in Two-Period Principal-Agent Models. *GEABA-Discussion Paper* No. 00-02. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.308563>.
- Habib, A., & Hansen, J. C. (2008). Target Shooting: Review of Earnings Management around Earnings Benchmarks. *Journal of Accounting Literature*, 27, 25-70.
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1-3), 85-107. [https://dx.doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](https://dx.doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1).
- Healy, P. M., & J., W. (1999). A Review of The Earnings Management Literature and Its Implication for Standart Setting. *Accounting Horizons*, 13: 365-383. <https://dx.doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Oppurtunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 16 (2), 127-148. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>.
- Indriani, P., Darmawan, J., & Nurhawa, S. (2014). Analisis Manajemen Laba terhadap NilaiPerusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Khusus: Perusahaan Dagang Otomotif). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5. <https://doi.org/10.3644/jak.v5i1445>.
- Indriyani, A. D., & Pujiono. (2021). Analysis of Earnings Manajement Practices Using The Modified Jones Model on The Industry Company Index Kompas 100. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 11, No 1, 235-243.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). Berita Pers: Investor Paar Modal Tembus 10 Juta.
- Laili, Z. (2013). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Harga Pasar Saham di Bursa Efek Indonesia. (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Lobo, G. J., & Zhou, J. (2001). Disclosure Quality and Earnings Management. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 8(1), 1-20. <https://doi.org/10.1080/16081625.2001.10510584>.
- Malahim, S. S., Abu Hamour, a. M., Al-Zoubi, W. K., Halym Hyasat, E. A., Maharmah, M. H., & Alali, S. M. (2022). The Impact of Earning Management Practices on the Market Value of Industriial Companies Listed on the Amman Stock Exchange: Evidence from Jordan. *WSEAS Transaction on Bussines and Economics*, 19, 1613-1620. <https://doi.org/10.37394/23207>.
- Meita, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak dan Manajemen Laba terhadap Harga Saham. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 253–268. ISSN: 2528-0163.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26740/jaj.v4n1.p51-70>.
- Phan, T. D. Q. (2018). Research on The Effect of Earnings Management on Stock Price Informativeness in Vietnam. (S3), University of Danang, Vietnam.

- Prabawa, R. A., & Pujiono. (2021). Pengaruh Kompensasi CEO, Pergantian CEO terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan BUMN Terdaftar di BEI pada Tahun 2011-2018). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 309-3016. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9474>
- Pujiono, Wildan, M., Kusumaningtias, R., & Putra, R. (2023). Konsep Populasi dan Sampel dengan Pendekatan Statistika, Cetakan 1, Januari 2023. Widya Gama Press. ISBN: 97-623-8073-01-6.
- Ramadhan, R. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)-Jember*, 464-476, ISBN : 978-602-5617-01-0. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6698>
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3, 91-102.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suhardianto, N., & Harymawan, I. (2011). A Decade of Earning Management Researchs in Indonesia. *Asia Pasific Journal of Accounting and Finance* , Vol. 2 No.1.
- Tang, S., & Alvita, W. (2021). The Effect of Earning Manajement to Stock Return on Company Listed in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagadhita*, 8(2), 194-201.
- Upayarto, B. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan yang Diterbitkan Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2004-2007 di BEI. *Jurnal Akuntansi Riset Prodi Akuntansi UPI*, 4(1), 691. <http://dx.doi.org/10.17509/jaset.v4i1.10079>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. <http://www.jstor.org/stable/247880>